

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

The Effect Of Profitability, Liquidity And Good Corporate Governance On Tax Avoidance In Food And Beverage Companies Listen On The Indonesia Stock Exchange

Alysha Saputri^{a,1}, Leni Deli^{b,2}

^aUniversitas Potensi Utama, Jl. Putri Hijau Lor IV Gg Silaturahmi , Medan, 20116, Indonesia

^b Universitas Potensi Utama, Jl Bromo , Medan, 20216, Indonesia

Alyshasaputri96@gmail.com¹, lenideli1975@gmail.com²

ABSTRAK

Pajak memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan Negara dalam berbagai bidang baik dari segi pendidikan, kesehatan, industri dan lain sebagainya, Oleh sebab itu pemerintah sangat menekankan pembayaran pajak, karena pajak merupakan andalan yang sangat besar atas penerimaan Negara. Dari sisi industri pembayar pajak hendaknya sesuai dengan norma yang berlaku dan prinsip akuntansi yang benar agar penghindaran pajak tidak menyalahi aturan perpajakan yang berlaku di pemerintahan atau Negara. Hal tersebut menyebabkan rendahnya penerimaan pajak yang tidak sesuai dengan realisasi anggaran pendapatan negara, untuk itu semua wajib pajak termasuk perusahaan-perusahaan harus memperhatikan kepatuhan dan kesadaran mereka dalam membayar pajak sangat diperlukan untuk mendongkrak penerimaan negara dari pajak. Namun hal tersebut berbeda dengan perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan good corporate governance terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial maupun secara simultan.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Good Corporate Governance, Penghindaran Pajak

ABSTRACT

Taxes make a major contribution to the country's development in various fields, both in terms of education, health, industry and so on. Therefore, the government places great emphasis on paying taxes, because taxes are a very large maintenance of state revenues. From the industry side, taxpayers must comply with applicable norms and correct accounting principles so that tax evasion does not violate tax regulations in force in the government or country. This causes low tax revenues that are not in accordance with the realization of the state revenue budget, for this reason all taxpayers including companies must pay attention to compliance and awareness in paying taxes, which is very necessary to increase state revenues from taxes. But different from the company. This research was conducted with the aim of examining and analyzing the effect of profitability, liquidity and good corporate governance on tax avoidance in food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange partially or simultaneously.

Keywords : Return on investment, current ratio, Firm size dan Tax Avoidance

Info Artikel :

Disubmit: 20 Januari 2023

Direview: 24 Februari 2023

Diterima : 21 Maret 2023

Copyright © 2023 - Journal UPU. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Setiap warga Indonesia yang termasuk ke dalam wajib pajak pasti akan membayar dan menyetorkan kewajiban pajaknya ke kas Negara, baik yang bersifat pribadi atau dalam bentuk badan yang tidak mendapatkan timbal balik secara langsung. Pajak merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi

Negara, karena memberikan kontribusi besar bagi penerimaan Negara dan bagi kemakmuran rakyatnya, oleh karena itu pajak harus dikelola dengan baik oleh Negara.

Pajak memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan Negara dalam berbagai bidang baik dari segi pendidikan, kesehatan, industri dan lain sebagainya, Oleh sebab itu pemerintah sangat menekankan pembayaran pajak, karena pajak merupakan andalan yang sangat besar atas penerimaan Negara. Dari sisi industri pembayar pajak hendaknya sesuai dengan norma yang berlaku dan prinsip akuntansi yang benar agar penghindaran pajak tidak menyalahi aturan perpajakan yang berlaku di pemerintahan atau Negara.

Pemungutan pajak bukan merupakan hal yang mudah untuk diterapkan. Bagi negara, pajak merupakan sumber pendapatan. Namun hal tersebut berbeda dengan perusahaan. Bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih. Dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan kepentingan antara wajib pajak dengan pemerintah. Perusahaan berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin karena dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis perusahaannya (Early Suandy, 2016). Kondisi itulah yang menyebabkan banyak perusahaan berusaha mencari cara untuk meminimalkan beban pajak. Meminimalkan beban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari yang masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan sampai dengan yang melanggar peraturan perpajakan (Bustamar ayza, 2017). Meminimalkan kewajiban pajak yang tidak melanggar Undang-Undang biasa disebut dengan istilah Penghindaran Pajak.

Hal tersebut menyebabkan rendahnya penerimaan pajak yang tidak sesuai dengan realisasi anggaran pendapatan negara, untuk itu semua wajib pajak termasuk perusahaan-perusahaan harus memperhatikan kepatuhan dan kesadaran mereka dalam membayar pajak sangat diperlukan untuk mendongkrak penerimaan negara dari pajak. Kasus penghindaran pajak yang kerap berbentuk penghindaran pajak banyak ditemukan oleh pihak yang berwenang menangani kasus tersebut diberbagai sektor usaha dan ekonomi. Salah satu sektor yang sangat berpotensi dan kerap melakukan tindakan penghindaran pajak adalah sektor manufaktur. Sektor makanan dan minuman di Indonesia merupakan salah satu sektor strategis yang menjadi andalan Indonesia. Sayangnya, pengelolaan sektor ini belum cukup transparan sehingga potensi penerimaan bagi negara belum cukup optimal.

Di Indonesia usaha-usaha untuk menggenjot atau mengoptimalkan penerimaan sektor pajak ini dilakukan melalui usaha intensifikasi dan ekstensifikasi penerimaan pajak (Surat Direktorat Jenderal Pajak No. S- 3 14/PJ.7/2003). Namun, demikian usaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor ini bukan tanpa kendala. Salah satu kendala dalam rangka optimalisasi penerimaan pajak adalah adanya penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), bahkan tidak sedikit perusahaan yang melakukan penghindaran pajak .

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah Sebagai berikut:

- 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap makanan dan minuman pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- 3) Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap makanan dan minuman pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- 4) Apakah profitabilitas, likuiditas dan *Good corporate governance* secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

<http://kti.potensi-utama.ac.id/index.php/MAIBIE/index> | redaksijurnalupu@gmail.com

- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Good corporate governance* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *Good corporate governance* secara bersama-sama terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan pengembangan diri dalam upaya memecahkan masalah dan persoalan nyata yang terjadi di dalam suatu perusahaan khususnya tentang profitabilitas, likuiditas dan *Good corporate governance* terhadap *Tax Avoidance*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi, serta dapat menambah informasi untuk penelitian selanjutnya yang dapat digunakan sebagai bahan perbandingan di masa yang akan datang.
- 2) Manfaat Praktisi
 - a) Menjadi referensi dan perusahaan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.
 - b) Memberikan kesempatan kepada peneliti lain bahwa perusahaan dapat menjadi sarana untuk pembelajaran melalui ilmiah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pajak

1) Pengertian Pajak

Secara umum Pajak adalah pungutan wajib yang dibayar rakyat untuk negara dan akan digunakan untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat umum. Rakyat yang membayar pajak tidak akan merasakan manfaat dari pajak secara langsung, karena pajak digunakan untuk kepentingan umum, bukan untuk kepentingan pribadi. Pajak merupakan salah satu sumber dana pemerintah untuk melakukan pembangunan, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pemungutan pajak dapat dipaksakan karena dilaksanakan berdasarkan Undang-Undang. Menurut (Mardiasmo, 2019) menyatakan bahwa Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang yang dapat dipaksakan dengan tiada mendapat jasa timbal (kontra prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Menurut Undang-Undang No. 28 tahun 2009 “Pajak merupakan kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan dapat digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

2) Fungsi Pajak

Secara umum fungsi pajak sebagai alat untuk politik perekonomian, pajak memiliki kegunaan dan manfaat untuk meningkatkan kesejahteraan umum. Suatu negara tidak mungkin menghendaki merosotnya kehidupan ekonomi masyarakat.

Menurut (Priantara Diaz, 2013) ada dua fungsi pajak, yaitu:

a) Fungsi Budgetair

Pajak sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya.

b) Fungsi Mengatur (Regulerend)

Pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

B. Penghindaran Pajak

1) Pengertian Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah berkenaan dengan pengaturan suatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat- akibat pajak yang ditimbulkannya. Pengertian penghindaran pajak menurut (Fitriani and Sulistyawati, 2020), adalah sebagai berikut : “Penghindaran pajak adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan terutama melalui perencanaan perpajakan”. Selanjutnya menurut (fatimah, 2020) “penghindaran pajak adalah diartikan sebagai suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan- kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara”. Adapun rumus untuk menghitung CETR menurut (Rist, 2016) adalah sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

C. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Menurut (Hery, 2018) rasio profitabilitas merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”. Sedangkan menurut (Brigham & Huston, 2011) rasio profitabilitas merupakan “sekolompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas manajemen asset, dan utang pada hasil operasi”. Menurut (Sartono, 2014) *Return On Equity* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

D. Likuiditas

Penyebab utama kejadian kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya sebenarnya adalah akibat dari kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya. Kemudian sebab lainnya adalah sebelumnya pihak manajemen perusahaan tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui bahwa sebenarnya kondisi perusahaan sudah dalam keadaan tidak mampu lagi karena nilai utangnya lebih tinggi dari harta lancarnya. Menurut (Hani, 2015) menyatakan bahwa “Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan rasio ini perusahaan dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Menurut (Fahmy, 2016) untuk mengukur *Current Raio* dapat digunakan menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

E. Good Corporate Governance

Corporate Governance sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) mendefinisikan GCG sebagai proses dan stuktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pihak petaruh lainnya. Selain pemenuhan kepentingan para pemegang saham, GCG dimaksudkan untuk menjamin sustainability (berkelanjutan). Menurut (Susanti, 2021) *Corporate Governance* adalah sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara beberapa pihak yang berkepentingan terutama dalam arti sempit, hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi. *Corporate Governance* dimaksudkan untuk mengatur hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan signifikansi dalam strategi korporasi dan untuk memastikan kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki.

$$\text{DKI} = \frac{\text{Jumlah DKI}}{\text{Jumlah DK}} \times 100$$

3. METODE

A. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan *assosiatif*. Menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa pendekatan *assosiatif* adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

B. Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut Juliandi dkk (2015) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021 yang berjumlah 26 perusahaan.

C. Sampel

Menurut Sugiyono (2018) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

- 1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama 2015-2021.
- 2) Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2015-2021.
- 3) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian.
- 4) Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti.

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan. Dibawah ini adalah data sampel pada penelitian ini diantaranya :

Tabel 1

Sampel Penelitian Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai tahun 2021

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DLTA	Delta Djakarta Tbk
2	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
3	STTP	Siantar Top Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
5	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk

Sumber : www.idx.co.id

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif menurut Sugiyono (2018) analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”.

2) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 ($\alpha = 5\%$)).

3) Uji multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan ketentuan menurut (Juliandi, 2015) :

- 1) Jika nilai *tolerance* < 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 2) Jika nilai *tolerance* > 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) < 5 maka tidak terdapat multikolinearitas yang serius.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas diketahui dengan melihat signifikansinya terhadap derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka mengalami heteroskedastisitas.

E. Analisis Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk meramalkan profitabilitas, likuiditas dan *Good Corporate Governance* terhadap penghindaran pajak periode sebelumnya dinaikkan atau diturunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependent (penghindaran pajak)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel independent (profitabilitas)

X_2 = Variabel independent (likuiditas)

X_3 = Variabel independent (GCG)

e = Standart Error

F. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1, X_2, X_3 berpengaruh terhadap Y ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji f .

1) Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji-t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain Uji-t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas.

Rumus yang digunakan dalam Uji-t hitung adalah sebagai berikut:

$$df = n - k$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

k = variabel dependen + independent

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima : jika $-t_{\text{tabel}} > -t_{\text{hitung}}$ atau $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak : jika $-t_{\text{tabel}} < -t_{\text{hitung}}$ atau $-t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji-F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji-F adalah sebagai berikut :

$$df_1 = k - 1$$

$$df_2 = n - 1$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

k = variabel dependen + independen

G. Koefisien Determinasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square, semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 2
Statistik deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	35	10.00	200.00	60.7714	54.33615
Likuiditas	35	158.00	864.00	346.2571	204.48491
GCG	35	.00	5000.00	2801.2857	1882.07538
Penghindaran Pajak	35	11.00	36.00	23.7143	6.30859
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data di olah dengan SPSS 23(2022)

Tabel diatas merupakan hasil ststistik deskriptif dari rata - rata data yang dikumpulkan dan menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas yang di proksikan dengan ROE memiliki nilai minimum 0,10 yang diperoleh pada perusahaan ROTI pada tahun 2021 dan untuk nilai maksimum 2,00 yang diperoleh perusahaan DLTA pada tahun 2017. Dengan nilai rata – rata 0,607714 dan nilai standar deviasinya yaitu 54,33615. Pada variabel Likuiditas menggunakan alat ukur CR, terlihat nilai minimum sebesar 157,89 pada perusahaan STTP pada tahun 2015 dan untuk nilai maksimum nya sebesar 863,78 yang diperoleh perusahaan DLTA pada tahun 2017 dengan nilai rata – rata 346, 261714 dan dengan nilai deviasinya yaitu 20451,29194. Pada Variabel Good Corporate Governance, terlihat nilai minimum sebesar 0,00 pada perusahaan STTP dengan tahun 2015 -2021 setiap tahun nya dan untuk nilai maksimum nya sebesar 50,00 pada perusahaan ICBP pada tahun 2016 – 2020 dengan nilai rata – rata sebesar 280.128,57 dan dengan nilai deviasinya 1.882.075,38. Pada Variabel dependen yaitu penghindaran pajak dengan pengukuran CETR memiliki nilai minimum 0,11 pada perusahaan MYOR pada tahun 2021 dan untuk nilai maksimum nya sebesar 0,36 pada perusahaan MYOR pada tahun 2016 dan 2017 dengan nilai rata – rata sebesar 2371,43 dan dengan nilai deviasinya 6308,59.

B. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas (One Sample Kolmogrov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.93349256
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.061
	Negative	-.117
Test Statistic		.117

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data	

Sumber : Data di olah dengan SPSS 23(2022)

Smirnov variabel profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), Good Corporate Governance (GCG) telah terdistribusi secara normal karena masing – masing dari variabel yang memiliki probabilitas lebih dari 0,05 (5%). Nilai variabel yang memenuhi standar yang ditetapkan dapat pada baris Asymp.Sig (2-tailed) = 0,200 (20%) lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel di atas terdistribusi normal.

2) Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	20.267	2.399		8.448	.000		
Profitabilitas	-.025	.029	-.215	-.874	.389	.470	2.128
Likuiditas	.007	.008	.212	.847	.403	.456	2.194
GCG	.001	.001	.288	1.648	.109	.936	1.069

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data diolah SPSS versi 23(2022)

Hasil Uji Multikolonieritas

Dilihat hasil nilai VIF dari tiap variabel penelitian ini, menunjukkan nilai profitabilitas sebesar 2,128, likuiditas sebesar 2,194, dan Good Corporate Governance sebesar 1,069. Dalam hal ini diketahui bahwa nilai VIF ketiga variabel lebih kecil dari 10. Berdasarkan hal tersebut dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

3) Hasil heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.221	.062		3.580	.001
Profitabilitas	-.001	.001	-.177	-.748	.460

Likuiditas	.000	.000	-.195	-.809	.424
GCG	3.065E-5	.000	.342	2.034	.051

a. Dependent Variable: ABS_Res2

Sumber: Data diolah SPSS versi 23 (2022)

Dapat dilihat jika nilai sig antara semua variabel independen dengan absolut residual menunjukkan bahwa koefisien dari masing – masing variabel independent tidak ada yang signifikan > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat heterokedastisitas. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini memenuhi uji heterokedastisitas.

C. Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	20.267	2.399		.000
	Profitabilitas	-.025	.029	-.215	.389
	Likuiditas	.007	.008	.212	.403
	GCG	.001	.001	.288	.109

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data diolah SPSS versi 23 (2022)

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 20.267 - 0.025_1 + 0.007_2 + 0.001_3 + e$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

- 1) Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 20.267 dengan tanda positif menunjukkan bahwa jika independen yaitu profitabilitas dan likuiditas dan *Good Corporate Governance* dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka penghindaran pajak (Y) adalah sebesar 20.267.
- 2) Profitabilitas mempunyai koefisien regresi sebesar -0.025 menyatakan bahwa apabila profitabilitas ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai penghindaran pajak akan menurunkan sebesar -0.025. Namun sebaliknya, jika profitabilitas turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan meningkatkan penghindaran pajak sebesar 0.025.
- 3) Likuiditas mempunyai koefisien regresi sebesar 0.007 menyatakan bahwa apabila likuiditas ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai penghindaran pajak akan meningkatkan sebesar 0.007. Namun sebaliknya, jika likuiditas turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan penghindaran pajak sebesar 0.007.
- 4) *Good Corporate Governance* mempunyai koefisien regresi sebesar 0.001 menyatakan bahwa apabila *Good Corporate Governance* ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai penghindaran pajak akan meningkatkan sebesar 0.001. Namun sebaliknya, jika *Good Corporate Governance* turun

1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan penghindaran pajak sebesar 0.001.

D. Hasil Uji Hipotesis

5) Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel independen (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima : jika $-t_{\text{tabel}} > -t_{\text{hitung}}$ atau $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak : jika $-t_{\text{tabel}} < -t_{\text{hitung}}$ atau $-t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$

Tabel 7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.268	2.399		8.448	.000
	Profitabilitas	-.025	.029	-.215	-.873	.389
	Likuiditas	6.530E-5	.000	.212	.846	.404
	GCG	.001	.001	.288	1.649	.109

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data diolah SPSS versi 23 (2022)

1) Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Variabel Profitabilitas (X1) memiliki $t_{\text{hitung}} -0,873 < t_{\text{tabel}} 2,039$ nilai sig lebih besar dari 0,05 yaitu $0,389 > 0,05$ yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh negatif secara parsial terhadap penghindaran pajak.

2) Pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap penghindaran pajak. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 35 - 4 = 31$ adalah 2.039 $t_{\text{hitung}} = 0.846$ dan $t_{\text{tabel}} = 2.039$.

3) Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Good Corporate Governance berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap penghindaran pajak. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 35 - 4 = 31$ adalah 2.039 $t_{\text{hitung}} = 1.649$ dan $t_{\text{tabel}} = 2.039$.

6) Uji Signifikansi Simultan (Uji –F)

Tabel 8
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	156.067	3	52.022	1.347	.277 ^b
Residual	1197.076	31	38.615		
Total	1353.143	34			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), GCG, Profitabilitas, Likuiditas

Sumber : Data diolah SPSS versi 23(2022)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,91 dan dengan nilai sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,277 > 0,05 yang berarti H_a diterima H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan antara Profitabilitas, likuiditas, Good Corporate Governance terhadap penghindaran pajak. diketahui hasil nilai f_{hitung} sebesar 1.347 terletak pada di area tidak berpengaruh dengan demikian Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.340 ^a	.115	.030	6.21412

a. Predictors: (Constant), GCG, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data diolah SPSS versi 23(2022)

Hasil inidapat dilihat nilai R Square sebesar 0,115 atau 115% yang artinya hubungan antara variabel dependen yaitu penghindaran pajak terhadap variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan good corporate governance sebesar 115%, sedangkan sisa nya 85% variabel atau faktor lain nya.

F. Pembahasan

Berdasarkan penelitian ini yang menunjukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dapat dilihat dari penjelasan tabel uji t bahwa hasil uji hipotesis secara parsial profitabilitas memiliki t_{hitung} -0.873 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.039 dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ dan nilai signifikan profitabilitas sebesar $0.389 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_1 atau Hipotesis pertama ditolak menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penelitian ini yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dapat dilihat dari penjelasan tabel uji t bahwa hasil uji hipotesis secara parsial likuiditas memiliki adalah t_{hitung} 0.846 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.039 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan likuiditas sebesar $0.404 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut dapat kesimpulan bahwa H_1 atau Hipotesis kedua ditolak menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara likuiditas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Current Ratio merupakan ukuran paling umum dari kelancaran (solvency) jangka pendek, karena ratio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditur jangka pendek bisa ditutup oleh aktiva secara kasar bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut (Rambe, et al., 2017, hal.64). Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang menurut

Berdasarkan penelitian ini yang menunjukkan bahwa *Good Corporate governance* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dapat dilihat dari penjelasan tabel 4.10 atau tabel uji t bahwa hasil uji hipotesis secara parsial likuiditas memiliki adalah t_{hitung} 1.648 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.039 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Good Corporate Governance* sebesar $0.109 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_3 atau Hipotesis ketiga ditolak menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *Good Corporate Governance* terhadap penghindaran pajak, hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 1.347 dengan tingkat signifikan sebesar 0.277. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 2.91. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($1.347 < 2.91$) artinya H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh maupun analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Profitabilitas, likuiditas dan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah memberikan kesempatan kepada penulis agar menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulis berharap karya ilmiah dapat diambil ilmu dan manfaatnya.

REFERENSI

- [1] Abdullah, I. (2020) 'Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman', *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(1), pp. 16–22. doi:10.30596/jrab.v20i1.4755.
- [2] Budiman, J.& S. (2013) 'Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). prosidin Simposium Nasional Akuntansi XV.', *Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). prosidin Simposium Nasional Akuntansi XV.*, 08.
- [3] Bustamar ayza (2017) *HUKUM PAJAK INDONESIA*. edisi pert. Edited by Y rendy. Jakarta: Kencana.
- [4] Dewi (2016) “Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Peringkat Obligas’, *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 16.2., pp. 1063-1090.
- [5] Early Suandy (2016) *HUKUM PAJAK*. Edisi 7. Edited by S. Empat. Jakarta: Erly Suandy.
- [6] Fahmy (2016) *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Ke. Bandung: Alfabeta.
- [7] fatimah (2020) *Dampak Penghindaran Pajak Indonesia Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun*, *pajak.com*. Available at:
- [8] <https://www.pajakku.com/read/5fbf28b52ef363407e21ea80/Dampak-Penghindaran-Pajak-Indonesia-Diperkirakan-Rugi-Rp-687-Triliun>.
- [9] Fitriani, A. and Sulistyawati, A.I. (2020) 'Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Solusi*, 18(2), pp. 143–161. doi:10.26623/slsi.v18i2.2296.
- [10] Hani, S. (2015) *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- [11] Harahap (2013) *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edited by S. Syafari. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [12] Juliandi, A., Irfan, I. and Manurung, S. (2015) *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- [13] Jumeida Simatupang, Emy Masyitah (2022) Pengaruh Rasio Likuiditas dan profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Kontruksi dan Bangunan yang Terdaftar DI BEI 2016 - 2020 120. *Accumulated Journal*, Vol. 3 No. 2 Juli 2021
- [14] Luki Karunia (2021) *Good Corporate Governance (GCG) Dan Komite Audit*. Edisi Khusus. Jakarta: Zuhra Infigro Media.
- [15] Mardianto (2013) *Perpajakan*. Edisi Revi. Yogyakarta.: Andi.
- [16] Mardiasmo (2019) *Perpajakan*.
- [17] Hartono, H., Sadikin, M., Sari, D. M., Anzelina, N., Lestari, S., & Dari, W. (2020). Implementation of Artifical Neural Networks with Multilayer Perceptron for Analysis of Acceptance of Permanent Lecturers. *Jurnal Mantik*, 4(2), 1389-1396.
- [17] Munawir (2015) *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke. Edited by Liberty. Yogyakarta.

- [18] Muslih, M. (2019) 'Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets)', *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), pp. 47–59.
- [19] Hartono, I. K., & Kasmin, M. A. (2021). Electronic Marketing Model for Higher Education.
- [20] Kumiawan, R. (2014). Peranan pembiayaan warung mikro Bank Syariah Mandiri dalam meningkatkan usaha masyarakat Kecamatan Batang Toru (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- [21] Arafah, S. (2019). Pengukuran Efektivitas Pemasaran Tagline Iklan Shopee Dalam Melihat Minat Konsumen. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, 4(2), 80-91.
- [22] Sosiodemografi Memoderasi Pemahaman Masyarakat Dengan Mendeterminasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal (Studi Kasus : Masyarakat Kota Medan)
- [23] Ridwan, M., & Hutagalung, M. A. K. (2020). Analisis Pengaruh e-Banking Terhadap Pelayanan dan Kemudahan Perbankan Syariah dalam Bertransaksi (Studi Kasus Masyarakat Kota Medan). *NUKHBATUL'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 6(2), 221-243.
- [24] Al-Butary, B., Murtani, A., Soemitra, A., & Muda, I. (2021). HOW THE EFFECT OF ONLINE TRANSPORTATION ON COMMUNITY WELFARE THROUGH UNEMPLOYMENT VARIABLESCOVID 19 IN MEDAN CITY. *Journal of Contemporary Issues in Business & Government*, 27(6).
- [25] Priantara Diaz (2013) *Fraud Auditing & Investigation. J.* Edited by Mitra Wacana Media. Jakarta.
- [26] Putri, V.R. and Putra, B.I. (2017) 'Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance', *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 19(1), p. 1. doi:10.23917/dayasaing.v19i1.5100.